

ANALISIS PERAN METODE ROLE PLAY DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SPEAKING BAHASA INGGRIIS

Hafizha Sitta Imana¹, Desty Surya Khairunnisak², Wiwin Luqna Hunaida³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

sittahafizha@gmail.com, destysuryakoirunnisak@gmail.com

ABSTRACT

Speaking is one of the key aspects of English language proficiency. In an educational context, speaking skills are a primary focus at various levels of education. This study aims to analyze the role of one teaching method role-play in the development of English speaking skills. This study is based on the finding that many students still struggle with speaking English, such as expressing ideas, answering questions, and engaging in simple conversations. This study uses a qualitative approach based on a literature review. Data were collected from books, scientific journals, and previous studies on the application of the role-play technique. Research findings indicate that the role-play method has several advantages, including improving students' speaking skills, boosting self-confidence, creating a pleasant learning atmosphere, increasing participation, aiding vocabulary acquisition and pronunciation, fostering cooperation, and providing real-world learning experiences. However, the implementation of role-play also faces several challenges, such as psychological barriers (anxiety and low self-confidence), insufficient teacher preparation and guidance, mismatch with student characteristics, and low levels of interaction in English. The effectiveness of this method is significantly influenced by the quality of the activity design, technological readiness, and the teacher's ability to manage the learning process.

Keywords: *Speaking skills, role-play methods, learning strategies*

ABSTRAK

Speaking (keterampilan berbicara) merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Inggris. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan berbicara menjadi salah satu fokus utama dalam berbagai jenjang Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran salah satu metode pembelajaran yakni metode role play dalam pengembangan keterampilan speaking bahasa Inggris. Penelitian ini didasarkan pada temuan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan berbicara bahasa Inggris, seperti menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, dan melakukan percakapan sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis tinjauan pustaka. Data dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu tentang penerapan teknik role play. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role play memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan kemampuan berbicara siswa, meningkatkan percaya diri, menciptakan suasana belajar menyenangkan, meningkatkan partisipasi, membantu

penguasaan kosakata dan pelafalan, melatih kerja sama, serta memberikan pengalaman belajar nyata. Namun demikian, penerapan role play juga memiliki beberapa kendala, seperti hambatan psikologis (kecemasan dan kurang percaya diri), kurangnya persiapan dan bimbingan guru, ketidaksesuaian dengan karakteristik siswa, serta rendahnya interaksi dalam bahasa Inggris. Efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh kualitas desain permainan, kesiapan teknologi, serta kemampuan pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan berbicara, metode role play, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, dunia kerja, dan komunikasi global. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya membantu seseorang mengakses informasi secara luas, tetapi juga mendukung kemampuan berkomunikasi dalam konteks internasional. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa secara aktif, terutama keterampilan berbicara atau speaking. Di era globalisasi ini, hampir semua lapisan masyarakat harus mampu menggunakan bahasa yang diterima secara global yaitu bahasa Inggris yang digunakan untuk berkomunikasi. Seseorang yang telah menguasai keterampilan bahasa dengan baik akan dengan mudah menyerap dan menyampaikan

informasi secara efektif. (Mustika et al., 2018)

Meskipun bahasa Inggris telah diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Kesulitan tersebut tampak ketika siswa diminta menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, atau melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan speaking masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris. (ANGGI HANDAYANI HARAHAHAP, 2024)

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, abad ke-21 ini dirancang untuk mengadopsi model pembelajaran kurikulum 2013 yang mengakui peran penting bahasa Inggris dalam menyampaikan gagasan ke luar batas-batas

Indonesia serta dalam menyerap konsep-konsep eksternal yang dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan pembelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan komunikasi siswa melalui berbagai kegiatan komunikasi aktif, yang mencakup tugas-tugas bahasa Inggris baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan komunikasinya hanya dengan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan komunikasi.(Suciati, 2021)

Meskipun bahasa Inggris telah diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Kesulitan tersebut tampak ketika siswa diminta menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, atau melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Inggris. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan speaking masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris.(admin et al., 2020)

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa banyak siswa

mengalami kesulitan berbicara dalam bahasa Inggris ketika diminta membaca teks dalam bahasa Inggris, sehingga menegaskan pentingnya pendekatan yang praktis dan interaktif. Pendekatan pembelajaran bermain peran adalah cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan strategi interaktif ini, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang meningkatkan kesenangan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Bermain peran tidak hanya membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih efektif, tetapi juga membantu meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada pendekatan tinjauan pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya mengenai penerapan teknik permainan peran dalam peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.(Harhap, 2024)

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang

diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan metode role play dan keterampilan speaking bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pemilihan, dan telaah literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Role Play dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris

Metode *role play* adalah salah satu model pembelajaran bermain peran, di mana siswa diberi tugas untuk memerankan seorang tokoh dari teks atau suatu peristiwa yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Menurut Kurniasih, metode *role play* merupakan salah satu penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan pengayatan siswa. (James W, Elston D, 2020)

Salah satu dari empat keterampilan bahasa adalah berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting dalam proses komunikasi karena memfasilitasi

pertukaran gagasan yang lancar. Menurut Dewantara, berbicara merupakan perilaku sosial dan alat komunikasi yang digunakan orang untuk mengekspresikan gagasan mereka. Dari sudut pandang ini, setiap individu dalam masyarakat harus memiliki keterampilan berbicara yang baik agar dapat menyampaikan gagasan mereka melalui perilaku sosial. (Collins et al., 2021)

Permainan peran di kelas bisa sangat menghibur dan memberikan kesempatan untuk berlatih berbahasa serta mengeksplorasi variasi dan perubahan. Selain itu, permainan peran dapat menjadi komponen penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan ini akan berhasil jika pengajar yakin bahwa kegiatan tersebut akan berjalan lancar dan dukungan yang diperlukan tersedia. Namun, seorang guru mungkin menjadi ragu jika ia tidak yakin bahwa permainan peran merupakan metode yang sah. Oleh karena itu, teruskan mencoba dan berpikirlah positif; Anda mungkin akan terkejut. (Azhariyah, 2020)

Guru berperan untuk menganalisis siswa serta jalannya kegiatan pengajaran selama di kelas

untuk mengidentifikasi kelemahan dan keberhasilan belajar siswa. Hasil tersebut kemudian bisa dijadikan bahan evaluasi dalam menentukan langkah pengajaran berikutnya. Dalam hal ini, metode role play dipilih sebagai strategi yang dinilai efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aliakbari dan Jamaludin, yang menyatakan bahwa permainan peran membantu siswa menjadi penutur yang lebih mahir (Arifin.E, 2021). Metode permainan peran ini melibatkan pengambilan peran baik sebagai pengajar maupun siswa. Berikut ini adalah rencana pelaksanaannya (Dewi & Sukraningsih, 2023) :

1. Peran Guru:

- a) Kemampuan untuk memulai dan memimpin pelajaran: Ungkapan-ungkapan untuk menyambut siswa, memulai pengajaran, mencatat kehadiran, dan memaparkan materi pelajaran.
- b) Kemampuan untuk mengelola dan menjelaskan pelajaran: Ungkapan-ungkapan mengenai cara memulai, cara memberikan arahan, cara memanggil siswa, cara menanggapi jawaban siswa, cara memberikan pujian lisan,

serta cara merangkum dan mengakhiri sesi.

- c) Mampu menyelesaikan pelajaran dan menguasai ungkapan-ungkapan berikut: cara meninggalkan ruangan, kapan harus berhenti, cara memeriksa jadwal kelas berikutnya, dan cara mengakhiri pelajaran.

2. Peran Siswa:

- a) Pengantar pelajaran: Ungkapan untuk menanggapi sapaan, memulai pelajaran, mencatat kehadiran, dan memperkenalkan materi pelajaran.
- b) Penguasaan proses pembelajaran: Menjelaskan cara memulai pelajaran, memberikan arahan, memanggil siswa, memberikan klarifikasi, memberikan umpan balik lisan, merangkum, dan mengakhiri pelajaran.
- c) Penguasaan bagian akhir pelajaran: Ungkapan-ungkapan untuk menghadapi isyarat Berhenti, meninggalkan ruangan, Memeriksa kelas berikutnya, dan Menutup pelajaran.

2. Efektivitas Role Play Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Penerapan metode kegiatan bermain peran (Role Play) menunjukkan berbagai keuntungan yang nyata dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa. Metode

ini sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah dikaji, sejumlah riset menyatakan bahwa metode tersebut dapat mewujudkan situasi belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Hal tersebut merupakan fokus yang sangat penting karena pembelajaran Bahasa Inggris sering kali dianggap kurang menarik, khususnya terdapat banyak siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga menyebabkan mereka takut untuk membuat kesalahan saat berbicara. Maka dari itu, melalui metode *role play* tersebut, para peneliti menyatakan bahwa siswa akan diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara melalui konteks yang lebih alami sehingga mereka tidak akan merasa tertekan dan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris lebih meningkat.(Ilmiah et al., 2024)

Tidak hanya itu, dibutuhkan beberapa strategi dalam perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris (*speaking*) bagi pelajar pada tingkat pemula. Strategi tersebut berfokus untuk mencegah kendala-kendala yang sering terjadi, seperti

kecemasan dalam mencoba dan keterbatasan kosakata. Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, salah satu metode yang dianggap memberikan pengaruh yang signifikan adalah pembelajaran berbasis percakapan (*conversation-based learning*). Metode ini memprioritaskan pada komunikasi secara langsung, baik antar siswa maupun antara siswa dan pengajar. Melalui kegiatan percakapan yang dilakukan secara berkala, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang lebih alami sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang dengan lebih lancar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Christine C. M. Goh dalam menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti latihan percakapan secara berkala mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam aspek kelancaran berbicara serta pemahaman kosakata.(Christine C. M. Goh & Xuelin Liu, 2024)

Salah satu hasil dari beberapa peneliti menunjukkan bahwa metode *role play* dapat membantu perkembangan keterampilan *speaking* siswa dalam situasi yang

lebih nyata dan interaktif. Hasi, penelitian tersebut dilampirkan oleh beberapa peneliti yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *role play* dapat membantu siswa untuk mengatur penggunaan kosakata yang lebih bervariasi sesuai dengan topik percakapan, baik formal ataupun informal. Melalui metode ini, siswa akan berkontribusi dengan peran dan latar belakang yang ditentukan, sehingga mereka akan berkomunikasi dengan pemain lain menggunakan Bahasa Inggris.(Khoiriyah, 2017)

Metode *role play* dapat merangsang siswa untuk berperan dalam kerja sama dan situasi yang interaktif. Penelitian tersebut dilampirkan oleh Johnson pada tahun 2009 dalam (Khoiriyah, 2017), motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar Bahasa dapat ditingkatkan melalui metode yang bersifat kolaboratif. Dalam metode *role play* terdapat tujuan yang harus dicapai oleh siswa, maka dari itu, interaksi antar siswa sangat dibutuhkan. Selain membantu peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi antar siswa. Selain meningkatkan keterampilan berbicara

Bahasa Inggris, metode ini juga membantu siswa untuk merespon dengan tepat terhadap pernyataan yang diberikan oleh teman sekelasnya.(Khoiriyah, 2017)

Selain itu, metode permainan peran (*role play*) dinilai mampu membantu pembelajar pemula dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan situasi atau topik tertentu lalu diminta memerankan tokoh sesuai konteks yang telah ditentukan, baik dalam kehidupan sosial maupun lingkungan kerja. Aktivitas tersebut melatih siswa untuk merespons percakapan secara cepat dan menggunakan bahasa Inggris secara spontan sehingga kemampuan komunikasi mereka menjadi lebih terasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang dalam (ANGGI HANDAYANI HARAHAHAP, 2024) menunjukkan bahwa penerapan *role play* di kelas bahasa Inggris dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika berbicara. Tidak hanya itu, metode ini juga membantu mengurangi rasa takut melakukan kesalahan saat menggunakan bahasa asing. Kondisi tersebut penting terutama bagi

pembelajar tingkat awal yang umumnya masih merasa gugup atau kurang yakin ketika harus berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Selain itu, terdapat suatu metode dalam kegiatan *role play* yang sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran, yakni teknik pengulangan (*drilling*). Teknik pengulangan (*repetition*) dianggap berpengaruh dalam membantu pembelajar pemula meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, karena metode ini dilakukan dengan mengulang kosakata, ungkapan, maupun kalimat yang telah dipelajari agar siswa lebih mudah mengingat serta memahami pola bahasa yang tepat. Penerapan strategi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, misalnya latihan percakapan, kegiatan menyimak lalu menirukan ucapan (*listen and repeat*), maupun praktik pengucapan secara berulang.(Rorintulus et al., 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Ellis dalam menunjukkan bahwa pengulangan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara secara bertahap. Selain memperbaiki pelafalan, teknik ini juga membantu memperluas penguasaan

kosakata sehingga siswa menjadi lebih percaya diri ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.(Michael Wijaya, Ika Handayani, 2024)

Di samping metode konvensional, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *speaking* juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan siswa. Kehadiran aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, seperti Duolingo maupun Babbel, memungkinkan pembelajar untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran dengan tingkat kesulitan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Beberapa aplikasi tersebut juga menyediakan fitur latihan pengucapan yang membantu siswa pemula memperbaiki cara pelafalan kata dalam bahasa Inggris.(Situmorang et al., 2026)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hsu dalam, penggunaan aplikasi berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat mempercepat perkembangan keterampilan berbicara siswa, terutama dalam aspek pengucapan serta penguasaan

kosakata. (Michael Wijaya, Ika Handayani, 2024)

Selain terdapat metode pengulangan yang dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran. Pendekatan *task-based learning* atau pembelajaran berbasis tugas juga dinilai mampu membantu siswa pemula dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dalam metode ini, siswa diberikan berbagai kegiatan yang menuntut penggunaan bahasa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya, peserta didik diminta bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan suatu topik, melakukan presentasi, ataupun menyelesaikan proyek tertentu yang membutuhkan komunikasi lisan.(Wu et al., 2012)

Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga terbiasa menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam proses interaksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nunan, pembelajaran berbasis tugas memberikan pengalaman berbicara yang lebih terarah sekaligus tetap mencerminkan situasi komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, siswa

dapat melatih kemampuan *speaking* mereka secara lebih alami dan bermakna.

Walaupun metode *role play* memiliki banyak keunggulan dalam pembelajaran bahasa, penerapannya tetap menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama terletak pada kesiapan guru atau fasilitator dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Penggunaan *role play* memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari menentukan tema, menyusun alur cerita, hingga menetapkan aturan permainan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.(Wu et al., 2012)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jenkins pada tahun 2018 dalam (Michael Wijaya, Ika Handayani, 2024), pendidik perlu memahami cara menyusun permainan *role play* yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu mendukung pencapaian keterampilan bahasa secara efektif. Jika persiapannya kurang maksimal, kegiatan *role play* berisiko tidak berjalan sesuai tujuan sehingga siswa dapat kehilangan konsentrasi dan manfaat pembelajaran yang diperoleh menjadi kurang optimal.

Selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pemberian umpan balik dari pengajar juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Berbagai penelitian dalam kajian literatur menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh masukan secara jelas dan tepat waktu cenderung mengalami perkembangan kemampuan berbicara yang lebih cepat.

Umpan balik tersebut tidak hanya berfokus pada kesalahan tata bahasa atau pilihan kosakata, tetapi juga mencakup aspek lain seperti intonasi, kelancaran berbicara, hingga ekspresi ketika berkomunikasi. Dengan adanya masukan yang detail, siswa dapat mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki sehingga proses belajar menjadi lebih terarah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lee pada tahun 2017, pemberian *feedback* yang positif dan membangun dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus melatih kemampuan berbicara mereka. Dukungan dari pengajar membuat siswa merasa lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan saat

menggunakan bahasa Inggris.(Lee, 2017)

Keberhasilan penggunaan RPG dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa, motivasi dari dalam diri siswa atau motivasi intrinsik menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar. Melalui unsur permainan yang menarik serta tantangan yang diberikan, RPG mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.(Chaowanakritsanakul, Matyakhan, 2026)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deci dan Ryan pada tahun 2002 yang dikutip dari (Khoiriyah, 2017), siswa yang terlibat secara emosional dalam suatu aktivitas pembelajaran cenderung menunjukkan performa yang lebih baik, termasuk dalam keterampilan berbicara. Aktivitas bermain peran dalam RPG membuat siswa merasa lebih menikmati proses belajar sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berlatih menggunakan bahasa

Inggris. Dengan suasana belajar yang interaktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengembangkan kemampuan *speaking* secara lebih alami dan berkelanjutan.

Metode *role play* tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Konsep pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat siswa merasa lebih nyaman ketika berlatih berbicara sehingga rasa takut maupun kecemasan saat menggunakan bahasa Inggris dapat berkurang. Selain itu, aktivitas *role play* turut melatih kemampuan sosial, kerja sama, dan keterampilan mendengarkan yang sangat dibutuhkan dalam komunikasi sehari-hari.(Yeni Erlita, 2025)

Melalui kegiatan memainkan berbagai karakter, siswa juga dapat memahami beragam situasi sosial dan budaya dalam percakapan. Pengalaman tersebut membantu mereka menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan konteks yang dihadapi sehingga kemampuan

berbahasa menjadi lebih fleksibel dan alami.

Meskipun demikian, penerapan *role play* dalam pembelajaran bahasa Inggris tetap memiliki beberapa kendala. Efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh kualitas desain permainan, kesiapan teknologi yang digunakan, serta kemampuan pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Jika *role play* tidak dirancang dengan baik, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa menjadi kurang maksimal. Oleh sebab itu, pengajar perlu menyesuaikan permainan dengan kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang membangun, serta memastikan penggunaan teknologi dapat mendukung proses belajar secara optimal.(Pinem et al., 2025)

Secara umum, *role play* dapat dianggap sebagai salah satu metode yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan *speaking*, terutama dalam situasi pembelajaran yang menekankan komunikasi nyata. Penggunaan *role play* membuat proses belajar bahasa Inggris terasa lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Ke depan, metode ini memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan dalam

pembelajaran bahasa, khususnya apabila diterapkan secara terencana dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada penerapan *role play* dalam konteks yang lebih luas, baik untuk berbagai jenjang pendidikan maupun latar belakang siswa yang berbeda. (Situmorang et al., 2026)

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Role Play Dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris

a. Kelebihan Metode Role Play Dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris

1. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa

Metode *role play* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Melalui metode ini, siswa akan merasakan langsung berada dalam praktik percakapan yang nyata. Guru akan memberikan topik atau situasi, sehingga hal tersebut membuat siswa memiliki peran dalam situasi tersebut, seperti percakapan untuk meminta bantuan ataupun percakapan di sekolah. Melalui metode ini, siswa akan mulai terbiasa menggunakan

Bahasa yang dipelajari, sehingga kemampuan berbicara mereka akan meningkat secara signifikan. Mereka tidak hanya belajar teori, tapi juga belajar menggunakan bahasa sehari-hari. Metode *role play* merupakan suatu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran karena siswa tidak memperoleh ilmu berupa teori, tetapi juga membiasakan siswa untuk menyusun kalimat dan mengucapkannya secara langsung. Semakin sering siswa berlatih berbicara, semakin lancar mereka menggunakan bahasa. (Dwi et al., 2025)

2. Meningkatkan Percaya Diri Siswa

Pembelajaran di kelas memberikan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Tetapi banyak dari siswa tersebut masih merasa malu bahkan takut untuk berbicara di depan kelas. Maka dari itu penggunaan metode *role play* merupakan cara efektif yang dapat meningkatkan percaya diri siswa untuk belajar Bahasa Inggris, metode tersebut membuat siswa belajar berbicara dalam suasana yang santai dan menyenangkan melalui praktik percakapan. Ketika metode *role play* digunakan dalam pembelajaran, siswa

merasa sedang bermain, sehingga hal tersebut membuat mereka lebih berani dan percaya diri. Metode role play juga membuat siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Tidak hanya itu, mereka juga akan lebih berani dalam berinteraksi menggunakan Bahasa asing tanpa takut salah. Siswa akan merasa lebih nyaman untuk mencoba berbicara karena melalui metode tersebut, kesalahan dianggap sebagai salah satu bagian dari proses belajar. (Skills, 2025)

3. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan

Salah satu kelebihan metode role play terlihat adalah terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran biasa, siswa akan merasa cepat bosan karena hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Namun, melalui role play siswa diajak untuk lebih aktif dalam bergerak, berbicara, bahkan bermain peran bersama teman-temannya. Melalui kegiatan bermain itulah, siswa akan menikmati proses pembelajaran karena mereka merasa terlibat langsung dalam pembelajaran. Metode role play juga

membuat siswa belajar tanpa merasa tertekan. Mereka dapat belajar sambil bermain sehingga suasana kelas menjadi lebih santai dan interaktif. (Yulianeta et al., 2024)

4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

Dalam metode role play, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka harus ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan diberikan topik atau situasi dan mereka harus berdiskusi dalam kerja tim, mulai dari memahami skenario, mempraktikkan dialog, dan menampilkan hasilnya di depan kelas. Hal ini akan meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa akan lebih mudah memahami materi melalui partisipasi dan keaktifan selama proses pembelajaran. Ketika siswa aktif berbicara dan berinteraksi, mereka akan lebih fokus dan lebih mudah mengingat apa yang dipelajari. Maka dari itu, dengan adanya keterlibatan langsung dari siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan metode yang hanya berpusat pada guru. (Teknologi et al., 2025)

5. Membantu penguasaan kosakata dan pelafalan

Role play juga membantu siswa dalam menguasai kosakata baru dan memperbaiki pelafalan. Melalui praktik percakapan yang digunakan, siswa akan sering mengulang kata atau kalimat tertentu sehingga mereka lebih mudah mengingat kosakata tersebut. Selain itu, siswa juga dapat belajar cara mengucapkan kata dengan benar melalui praktik langsung bersama teman dan guru. Karena digunakan dalam situasi nyata, kosakata yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami maknanya. Siswa tidak hanya menghafal arti kata, tetapi juga mengetahui kapan dan bagaimana kata tersebut digunakan dalam percakapan.. Hal ini membuktikan bahwa role play dapat membantu siswa memahami bahasa dengan lebih baik melalui pengalaman langsung seperti meningkatkan penguasaan vocabulary, pronunciation, dan komunikasi interaktif siswa.(Dasar, 2021)

6. Melatih kerja sama dan kemampuan sosial siswa

Metode role play biasanya dilakukan secara berkelompok sehingga siswa

harus bekerja sama dengan teman-temannya. Dalam proses tersebut, siswa belajar membagi tugas, berdiskusi, dan saling membantu agar penampilan kelompok berjalan dengan baik. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan sosial siswa dan membangun rasa kebersamaan di dalam kelas. Selain itu, siswa juga belajar memahami sudut pandang orang lain melalui peran yang dimainkan. Siswa belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan masalah bersama-sama, sehingga metode role play tersebut dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan semangat belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran bersama teman-temannya.(Mayang Sari, 2024)

7. Memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata

Melalui metode role play, pembelajaran akan terasa lebih nyata karena siswa dapat belajar melalui situasi yang mirip dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa mempraktikkan percakapan saat membeli barang, meminta bantuan, atau berbicara dengan teman. Dengan cara seperti ini, siswa dapat

memahami bagaimana penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata, bukan hanya di dalam buku pelajaran. Pengalaman belajar secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Siswa juga dapat belajar menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai situasi yang dihadapi.(Herdiansyah, 2025)

B. Kekurangan Metode Role Play Dalam Pembelajaran Speaking Bahasa Inggris

1. Hambatan Psikologis (Rasa Cemas & Tidak Percaya Diri)

Masalah psikologis lain yang diidentifikasi dalam jurnal ini adalah kurangnya rasa percaya diri para siswa. Saat melakukan permainan peran, seorang siswa dengan jelas menyatakan bahwa ia kurang percaya diri. Ketakutan akan diejek oleh teman sekelas, ketakutan mengucapkan kata-kata secara salah, atau persepsi bahwa kemampuan bahasa Inggris mereka lebih rendah daripada siswa lain adalah beberapa penyebab rendahnya kepercayaan diri. Siswa yang kurang percaya diri sering berbicara dengan suara pelan,

menghindari kontak mata, dan kesulitan menyampaikan peran mereka secara efektif. Hal ini tidak diragukan lagi mengurangi efektivitas permainan peran sebagai alat pengajaran untuk kemampuan berbicara. (Zaidi et al., 2018)

2. Kurangnya Persiapan dan Bimbingan Guru

Kegagalan metode ini sering kali disebabkan oleh kelalaian atau kurangnya persiapan dari pihak guru. Tahapan permainan peran yang dilakukan di kelas seringkali tidak sesuai dengan rencana pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga rencana pelaksanaan yang tidak memadai menjadi masalah. Kurangnya dukungan dari instruktur merupakan alasan lain yang sama pentingnya; tanpa arahan dan inspirasi yang tepat, siswa sering merasa bingung, kehilangan kepercayaan diri, dan pada akhirnya kehilangan motivasi untuk berpartisipasi sepenuhnya.(Qorihah & Firdhausya, 2025)

3. Ketidaksesuaian dengan Kebutuhan dan Karakter Siswa (Diverse Learner Needs)

Karena adanya perbedaan dalam preferensi dan karakteristik pribadi, pendekatan bermain peran tidak cocok untuk semua jenis peserta didik. Karena mereka merasa lebih jujur dan nyaman berbicara sebagai diri sendiri tanpa harus berpura-pura menjadi orang lain, sebagian siswa lebih nyaman berbicara dengan cara mereka sendiri daripada harus “berperan” sebagai sosok tertentu. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik individu siswa sebelum memutuskan untuk menerapkan metode bermain peran secara menyeluruh di dalam kelas.(Wulandari et al., 2021)

4. Rendahnya Interaksi dan Komunikasi dalam Bahasa Inggris

Menurut penelitian, interaksi dalam bahasa Inggris antara siswa dan guru serta antarsiswa sangatlah minim. Hanya sedikit siswa yang secara aktif berkomunikasi dengan guru selama proses pembelajaran, dan bahkan lebih sedikit lagi yang secara rutin mendiskusikan materi pelajaran bahasa Inggris dengan teman sebayanya. Sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka jarang atau

bahkan tidak pernah berkomunikasi dengan siswa lain dalam bahasa Inggris selama pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas tidak mendukung komunikasi aktif dalam bahasa Inggris, sehingga siswa cenderung diam atau menggunakan bahasa ibu mereka sebagai gantinya.(Wafa, 2022)

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan permainan peran memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Pendekatan ini terbukti berhasil karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dalam situasi yang otentik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan berbicara, rasa percaya diri, keterlibatan aktif, kosakata, pengucapan, serta kerja sama tim mereka. Selain itu, jika dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru, metode permainan peran menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi.

Namun, terdapat sejumlah kendala dalam menerapkan konsep permainan peran. Bagi sebagian siswa, hambatan psikologis seperti rasa cemas dan rendah diri tetap menjadi masalah yang signifikan. Kurangnya persiapan dan bimbingan guru, ketidaksesuaian metode ini dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta rendahnya tingkat keterlibatan dan komunikasi dalam bahasa Inggris di kelas merupakan faktor lain yang memengaruhi keberhasilan metode ini. Selain itu, kualitas desain kegiatan, kesiapan teknologi, dan kemampuan guru dalam mengawasi proses pembelajaran semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa efektif pendekatan role-play ini.

Oleh karena itu, pendekatan permainan peran dapat dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, asalkan dilakukan dengan persiapan yang matang, pengawasan yang memadai, serta penyesuaian terhadap kebutuhan para siswa. Disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana

metode permainan peran dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas, termasuk pada siswa dari berbagai latar belakang atau tingkat pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- admin, admin, Lindawati, N., & Sengkey, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Teknik Role Play pada Siswa Kelas X SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 1–8.
https://doi.org/10.37484/manajemen_pelayanan_hotel.v1i1.26
- ANGGI HANDAYANI HARAHAP. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Speaking Untuk Pembelajar Bahasa Inggris Tingkat Pemula. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 2(2), 39–43.
<https://doi.org/10.61116/jih.v2i2.456>
- Arifin.E, L. (2021). Application of role playing techniques in improving the speaking ability of students. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 4(1), 29–40.
<https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/IJLI/article/view/4342>
- Azhariyah. (2020). Penerepan Metode Role Play Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 2(2), 81–103.
<https://doi.org/10.22373/fitrah.v2i2.699>
- Chaowanakritsanakul, Matyakhan, & A. (2026). *Enhancing Online Language Learning: The Impact of a Role-Playing Game-Based Platform in Thailand*.

- Christine C. M. Goh & Xuelin Liu. (2024). *Confident Speaking: Theory, Practice and Teacher Inquiry*. Christine C. M. Goh & Xuelin Liu.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title No Title No Title*. 1(2020), 167–186.
- Dasar, S. S. (2021). 1, 2, 3. 3(1), 105–118.
- Dewi, I. G. A. W., & Sukraningsih, I. G. A. G. (2023). Penerapan Metode Role Play dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa di LPK Mahima Institut Indonesia. *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 23(2), 12–21. <https://doi.org/10.46444/wacanasar.aswati.v23i2.652>
- Dwi, P., Sukarto, A., & Sehang, N. (2025). *Penerapan Role Play Sebagai Strategi Meningkatkan Kemampuan Speaking Peserta Didik Kelas VII Merdeka SMP Negeri 6 Palu*. 04(02), 1764–1772.
- Harhap, F. D. (2024). Penerapan Metode Role Play Pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 4(6), 7–12. <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.981>
- Herdiansyah, F. (2025). PENERAPAN METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN) UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 26/IV KOTA JAMBI. *Digital Library UIN STS*. <http://digilib.uinjambi.ac.id/id/eprint/4495/>
- Ilmiah, J., Dan, I. P. S., Peningkatan, D., Berbicara, K., & Inggris, B. (2024). *Jii h*. 23–27.
- James W, Elston D, T. J. et al. (2020). Metode Pembelajaran Role Playing. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 37–63.
- Khoiriyah, K. (2017). *Improving the Children's Speaking Ability through Role Playing Method*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ijece/s/article/view/20203>
- Lee, I. (2017). *Classroom Writing Assessment and Feedback in L2 School Contexts*. Springer, Singapore.
- Mayang Sari, P. (2024). PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 222 / III DESA DALAM KECAMATAN SIULAK KABUPATEN KERINCI. *Digital Library UIN STS*.
- Michael Wijaya, Ika Handayani, Y. F. (2024). An Analysis of Students' Perception Regarding to the Use of Role Play Technique in Learning Speaking Skills. *Indonesia Technology-Enhanced Language Learning (ITELL) Journal*, 1 (2).
- Mustika, N., D3, P., Stikes, A., & Padang, P. (2018). PENGUNAAN STRATEGY ROLE PLAY UNTUK MENINGKATKAN SKILL DAN KETERTARIKAN SISWA DALAM SPEAKING (Sebuah Studi Kasus Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Perintis Padang). *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), 2622–2256.
- Pinem, I., Liana, L., & Nababan, E. lasrohana. (2025). *Penggunaan Metode Role Playing dan Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD 066049*.
- Qorihah, D. K., & Firdhausya, A. (2025). Role Play Implementation

- Through Communicative Approach in English Language Teaching. *Vision*, 21(1), 13. <https://doi.org/10.30829/vis.v21i1.4234>
- Rorintulus, O., Husain, S. W. J., & Mareta, R. S. T. (2025). Pengajaran Bahasa Inggris melalui Role Playing pada Siswa-Siswa SMP Negeri 1 Kauditan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 4(3), 61–67. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i3.536>
- Situmorang, N. D., Yanto, E. S., & Ridwan, I. (2026). Implementing Role Play in English Speaking Class: A Descriptive Case Study. *Journal of Educational Sciences*.
- Skills, S. (2025). *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri / The Effectiveness of*. 6(2).
- Suciati, S. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi tentang Jati Diri (Talking About Self) melalui Penerapan Metode Role Playing (Bermain Peran) di Kelas X MIPA.1 SMAN 4 Kota Bima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 157–176. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.50>
- Teknologi, J., Dan, P., & Jtpp, P. (2025). Pengaruh Metode Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Siswa kelas V Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 02(03), 770–774.
- Wafa, D. I. (2022). Students' Perception of Role-Play as a Technique to Teach Speaking Skill to Eleventh Grade Students in Senior High School. *RETAIN (Research on English Language Teaching in Indonesia)*, 10(02), 44–50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/46907/41022>
- Wu, H., Cao, Y., Li, Z., He, G., Jiang, Z., & Jaramillo, R. P. (2012). *Scholar @ Scholar.Google.Com* (Vol. 273, pp. 544–553). <https://doi.org/10.1155/2014/943713>
- Wulandari, A. T., Pratolo, B. W., & Junianti, R. (2021). Students' perception on the use of role-play to improve students' communicative competence. *UAD TEFL International Conference*, 2, 137. <https://doi.org/10.12928/utic.v2.5748.2019>
- Yeni Erlita, S. S. (2025). *Students' Perceptions in Teaching Speaking Classroom Activities at 8th Grade Students at Junior High School*.
- Yulianeta, Y., Faisol, M., & Hazarika, A. (2024). Apakah penggunaan role play sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa efektif? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 189–194. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.250>
- Zaidi, N. N. A., Rani, M. S. A., & Rahman, Z. I. A. (2018). Challenges in Performing Role-play as an Assessment: Students' Views. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(12), 186–202. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i12/3604>